
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA TERINTEGRASI AL-QURAN MATERI POTENSI MANUSIA PADA KELAS IV SD MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO ANIMASI

Aini Qolbiyah¹⁾, Munzir Hitami²⁾, Kadar M. Yusuf³⁾

^{1,2,3)}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: ainiqolbiyah14@gmail.com
mzr.hitami@gmail.com
lailatul_qdr@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA terintegrasi Al-Qur'an pada materi Potensi Manusia di kelas IV SD dengan media video animasi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Penelitian ini menghasilkan video animasi pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD yang telah teruji validitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memperoleh hasil kualifikasi "sangat baik" yaitu 4,50 dalam penggunaan media video pembelajaran animasi dengan muatan sains Al-Qur'an terpadu.

Kata kunci: Sains, Terpadu, Al-Qur'an, Media video animasi.

Abstract

The purpose of this research is to find out the increase in science learning outcomes integrated with the Qur'an in the material on Human Potential in class IV SD with learning animation video media. This research is a development research using the ADDIE model. This study produced an animated science learning video to improve science learning outcomes in grade IV elementary school which has been tested for proper validity. The results showed that the teacher obtained a "very good" qualification result of 4.50 in using animated learning video media with integrated Al-Qur'an science content.

Keywords: Science, Integrated, Al-Qur'an, Animated video media.

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Perkembangan teknologi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPA. Perkembangan dari bidang IPA tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan IPA, sedangkan selama ini pelajaran IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Hal ini dapat dilihat dari Nilai mata pelajaran IPA yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

IPA merupakan mata pelajaran yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat Sekolah Dasar sangatlah penting. Media pembelajaran tersebut misalnya media video pembelajaran (Fahrurrozi et al., 2017). Media video pembelajaran merupakan salah satu alat bantu audio dan visual secara bersamaan yang dapat menampilkan suatu objek bertujuan untuk menyampaikan sebuah proses, menjelaskan konsep serta mengajarkan keterampilan yang ditargetkan yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik (Fiorella et al., 2018). Dengan menggunakan media pelajaran video pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang langsung diajar oleh gurunya walaupun tidak diajar secara langsung (Fiorella et al., 2018). Penggunaan media pembelajaran video pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara langsung kepada siswa dalam pembelajaran

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan untuk mengembangkan video pembelajaran. Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yang telah mengembangkan media video pembelajaran yang menghasilkan bahwa media video pembelajaran dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran (Nuritha & Tsurayya 2021). Penelitian lainnya yang telah dilakukan juga yang telah mengembangkan media video pembelajaran menghasilkan bahwa media video animasi yang dikembangkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif siswa (Hanif, 2020). Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan media video pembelajaran, namun masih sedikit terdapat penelitian yang dilakukan mengembangkan media video pembelajaran dengan menggunakan konsep animasi. Dengan menggunakan konsep animasi dalam video pembelajaran akan membuat minat siswa meningkat dalam mengikuti pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pelajaran video animasi dengan muatan pelajaran IPA untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Media video pembelajaran dikembangkan dengan muatan pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar dengan muatan materi potensi manusia. Media video pembelajaran dikembangkan dengan menggunakan animasi pada materi dalam video pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV. Rancangan penelitian ini menggunakan Model ADDIE. ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. (Ismail 2018). Model ADDIE ini memiliki 5 tahapan, yaitu *analyze* (menganalisis), *design* (merancang), *development* (mengembangkan), *implementation* (mengimplementasikan), *evaluation* (mengevaluasi). Pemilihan model ini didasarkan pada model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskripsi kuantitatif. Metode analisis statistik deskriptif kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk mengolah data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan hasil review ahli (Agung 2014). Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi dari data kualitatif, seperti tanggapan, masukan, kritik, dan saran terhadap media video yang digunakan untuk memperbaiki media video yang dikembangkan. Analisis deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau presentase, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui angket dalam bentuk skor. Untuk mengetahui validitas suatu produk yang dikembangkan skor diperoleh kemudian dihitung rata-ratanya menggunakan rumus *mean*. Apabila rata-rata skor sudah diperoleh, untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan konversi tingkat pencapaian dengan skala 5 yang disajikan pada Tabel berikut.

Rentangan Skor	Predikat
$4,0 < X \leq 5,0$	Sangat baik
$3,3 < X \leq 4,0$	Baik
$2,7 < X \leq 3,3$	Cukup
$2,0 < X \leq 2,7$	Tidak baik
$1,0 < X \leq 2,0$	Sangat tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini rancangan pembelajaran IPA terintegrasi AL-Qur'an pada materi potensi manusia:

Standar Kompetensi	Memahami potensi manusia dengan fungsinya, serta pemeliharanya.	
Kompetensi Dasar	1.3 Mendiskripsikan potensi manusia dengan fungsinya.	
Indikator	1. Menjelaskan fungsi organ hati. 2. Menjelaskan fungsi akal. 3. Menjelaskan fungsi mata 4. Menjelaskan fungsi telinga	QS Ar-Ro'du ayat 4 QS. Al-Hajj Ayat 46 QS. Al-Balad ayat 8 QS. Al-Anām ayat 25

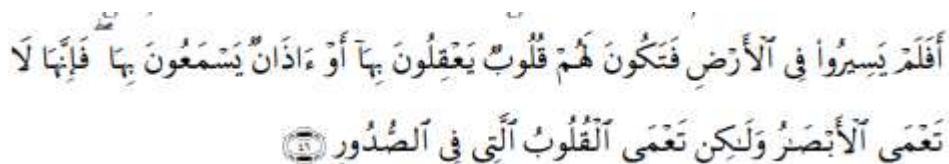
POTENSI MANUSIA DALAM AL-QUR'AN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, dilengkapi dengan potensi agar dapat mengembangkan dirinya.

1. Fungsi hati

Hati merupakan salah satu organ yang membantu sistem pencernaan manusia. Perlu diketahui bahwa organ hati tak hanya membantu jalannya proses pencernaan, tetapi juga berperan penting dalam sistem peredaran darah.

QS. Al-Hajj Ayat 46



Artinya: "Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada."

Fungsi organ hati adalah:

- Menghasilkan cairan empedu Sel hati menghasilkan cairan penting bernama cairan empedu.
- Mengolah zat kimia yang dikonsumsi.
- Merombak sel darah merah Sel darah merah dalam tubuh memiliki kedaluwarsa.
- Menyimpan cadangan energi Fungsi organ hati adalah sebagai tempat penyimpanan cadangan energi.
- Menghasilkan kolesterol dan protein khusus yang berguna untuk membawa lemak ke seluruh tubuh.

- Membantu mengatur sejumlah asam amino dalam darah yang akan menjadi cikal bakal protein pembentuk tubuh
- Mencegah infeksi dengan membentuk berbagai faktor imun dan membuang bakteri dalam darah.

2. Akal

Bagian otak manusia dan fungsinya – Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal fungsi otak sebagai alat untuk berpikir. Tercantum sebuah konsep sistem saraf manusia dimana salah satu kajiannya adalah bagian-bagian otak manusia dan fungsinya. Otak manusia merupakan sebuah kesatuan utuh yang membentuk sistem kerja yang unik. Sistem kerja otak membentuk sinergi luar biasa sehingga manusia dapat melakukan proses kehidupan secara normal dan baik.

3. Indra Penglihat

Proses penglihatan memungkinkan seseorang menikmati dan menyaksikan suasana kehidupan yang berlangsung di sekitar, bukanlah tergolong sederhana yang hanya bergantung pada kesehatan mata. Allah swt. berfirman:

أَلَمْ نَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ

Artinya: “Bukankah Kami telah menjadikan untuknya sepasang mata.”
(QS. al-Balad [90]: 8)

Mata terdiri dari atas alat tambahan mata, otot bola mata, dan syaraf mata. Alat tambahan mata berupa alis dan bulu mata. Alis, kelopak mata, dan bulu mata melindungi mata dari gangguan lingkungan. Misal melindungi mata dari keringat, debu, kotoran, dan melindungi mata dari cahaya yang kuat. Kelenjar mata menghasilkan air mata yang berguna untuk membasahi kornea mata dan sebagai pelumas agar bola mata mudah digerakkan.

Fungsi bagian-bagian mata adalah sebagai berikut :

- a. Kornea berfungsi menerima rangsang cahaya dan meneruskannya ke bagian yang lebih dalam;
- b. Lensa mata berfungsi meneruskan dan memfokuskan cahaya agar bayangan benda jatuh ke retina;
- c. Iris berfungsi mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk ke mata;
- d. Pupil berfungsi sebagai saluran masuknya cahaya;
- e. Retina berfungsi membentuk bayangan benda dan kemudian dikirim oleh saraf mata ke otak;
- f. Otot mata berfungsi mengatur gerakan bola mata;
- g. Saraf mata berfungsi meneruskan rangsang cahaya melalui retina ke otak.

4. Indra Pendengar

Indera pendengar adalah telinga. Kita dapat mendengar suatu bunyi dari sekitar kita karena adanya bunyi/suara yang masuk melalui telinga kita. Telinga terdiri dari telinga luar, telinga tengah, dan telinga dalam

Dalam al-Qur‘an surat al-Anām (6): 25

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي آذَانِهِمْ وَقْرًا وَإِنْ يَرَوْا كَلِمًا آيَةً لَا يُؤْمِنُوا بِهَا حَتَّى إِذَا جَاءُوكَ مُجَادِلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan)mu, padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. dan jikapun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: “Al-Qur“an Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu.”

Fungsi bagian indera pendengar adalah sebagai berikut :

- Daun telinga, lubang telinga, dan liang pendengaran berfungsi menangkap dan mengumpulkan gelombang bunyi;
- Gendang telinga berfungsi menerima rangsang bunyi (timbul getaran pada gendang telinga) dan meneruskannya ke bagian yang lebih dalam;
- Tiga tulang pendengaran (tulang martil, landasan, dan sanggurdi) berfungsi mempekuat getaran dan meneruskannya ke koklea;
- Tingkap jorong, tingkap bundar, tiga saluran setebgah lingkaran, dan koklea berfungsi mengubah impuls dan diteruskan ke otak. Tiga saluran setengah lingkaran juga berfungsi mengendalikan keseimbangan tubuh;
- Saluran eustachius berfungsi menghubungkan rongga mulut dengan telinga tengah.

Tahap Analisis

Tahap analisis merupakan tahapan pertama dalam penelitian ini yang dilakukan melalui 3 tahapan kegiatan yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis karakteristik siswa .Hasil yang diperoleh pada analisis kebutuhan yaitu diketahui bahwa kurangnya media yang mendukung dalam proses pembelajaran, karena guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional yang mana guru lebih banyak menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak memanfaatkan buku dan menggunakan media pembelajaran yang sederhana.

Dengan begitu dapat menimbulkan daya tarik siswa untuk belajar berkurang. Analisis karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan dan perkembangannya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa yang beragam. Hasil yang diperoleh pada analisis karakteristik siswa yaitu pada siswa kelas IV SD Al-Haramain Pekanbaru berada pada tahap perkembangan oprasional kongkrit. Pada tahap analisis kurikulum dilakukan memahami keluasan materi dan menganalisis KI, KD, Menyusun indikator dan tujuan pembelajaran. Pada KI dan KD disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa. Kemudian pada indikator dan tujuan pembelajaran disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa di kelas tersebut namun disesuaikan dengan KD. Kompetensi Dasar dan indikator dijabarkan pada Tabel berikut ini:

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang merupakan tahap dimana produk yang dikembangkan yaitu video animasi pembelajaran IPA berbasis Islam untuk meningkatkan hasil belajar IPA SD kelas IV. Pada

tahap ini dilakukan penentuan materi yaitu potensi manusia. Kemudian dilanjutkan penyusunan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Kinemaster*. Selanjutnya dilakukan menyusun instrument penilaian terhadap video pembelajaran yang akan dikembangkan. Instrument yang telah disusun kemudian dilakukan uji validitas isi instrument untuk mengetahui kelayakan dari instrument penilaian yang digunakan. Hasil uji validitas isi instrument tersaji pada Tabel berikut ini.

Hasil Validitas Isi Instrumen Penilaian Produk
No Instrumen Koefisien Kriteria

Instrumen	Koefisien	Kriteria
Instrumen Penilaian Ahli Materi	1,00	Validitas sangat tinggi
Instrumen Penilaian Ahli Media	1,00	Validitas sangat tinggi
Instrumen Penilaian Ahli Praktisi (Guru)	1,00	Validitas sangat tinggi
Instrumen Penilaian Respon Siswa	1,00	Validitas sangat tinggi

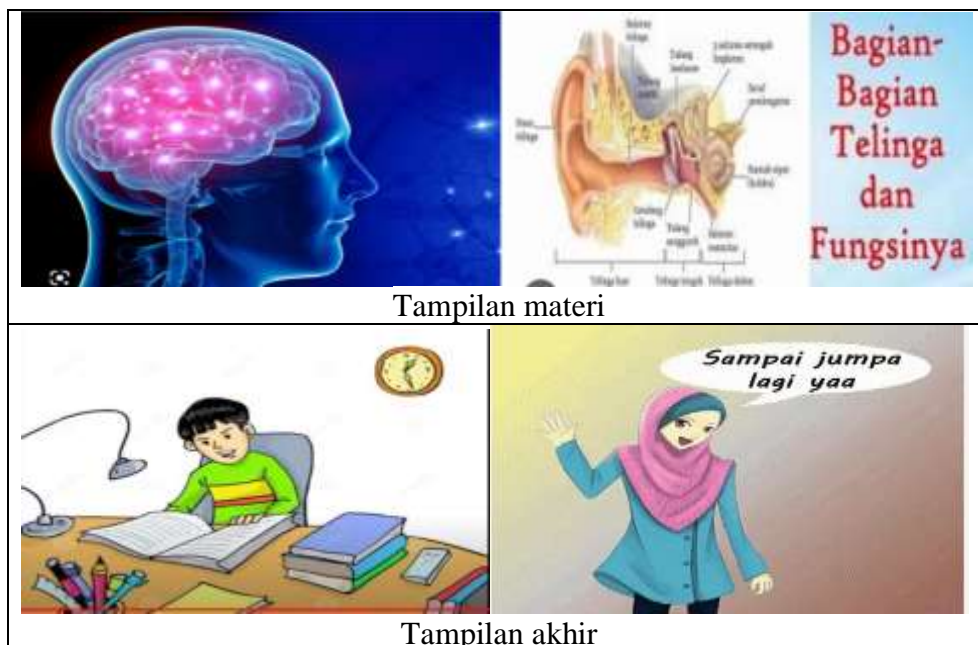
Tahap Pengembangan merupakan tahap terakhir pada penelitian ini yang dilakukan untuk mengembangkan video animasi pembelajaran materi potensi manusia berbasis Islam.

Video animasi pembelajaran yang berisikan judul materi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi potensi manusia berdasarkan fungsi organ hati, akal, mata dan telinga beserta contoh gambar, kesimpulan, latihan soal, dan kredit title. Hasil pengembangan produk pada penelitian ini tersaji pada Gambar 2,3,4 dan 5. Setelah produk selesai dikembangkan, produk kemudian dilakukan pengujian kepada ahli, guru dan siswa untuk mengetahui

Tahap Pengembangan merupakan tahap terakhir pada penelitian ini yang dilakukan untuk mengembangkan video animasi pembelajaran materi potensi manusia berbasis Islam. Video animasi pembelajaran yang berisikan judul materi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi potensi manusia beserta contoh gambar, kesimpulan dan latihan soal. Hasil pengembangan produk pada penelitian ini tersaji pada Gambar 2,3 dan 4. Setelah produk selesai dikembangkan, produk kemudian dilakukan pengujian kepada ahli, guru dan siswa untuk mengetahui validitas dari produk yang dikembangkan. Adapun hasil validasi produk yang dikembangkan disajikan pada tabel 6 dan dapat di lihat di <https://youtu.be/IQYivUWGtn8>.



Tampilan awal



Hasil Uji Coba Validitas dan Produk

Ahli / Responden	Rata-Rata	Kualifikasi
Ahli materi pelajaran	4,63	Sangat Baik
Ahli media pelajaran	4,34	Sangat Baik
Ahli praktisi (guru)	4,53	Sangat Baik
Respon siswa	4,62	Sangat Baik
Jumlah	4,53	Sangat baik

Praktek Guru Dalam Mengajar IPA Terintegrasi Al-Qur'an

Praktek guru dalam mengajar IPA materi potensi manusia terintegrasi Islam ini mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, diskusi aktif, serta mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa.

Indikator praktek pengajaran yang dilakukan oleh guru IPA dengan materi potensi manusia berbasis Islam berdasarkan teori Ibnu Sina dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini: (Ulum 2018)

Tabel 7
 Praktek Guru Dalam Mengajar IPA Berbasis Islam

No	Praktek Guru Dalam Mengajar IPA berbasis Islam	Keterangan	
		Rata-rata	Kualifikasi
1	Penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh sangat memperhatikan psikologi siswa, dimana kurikulum yang disusunnya berdasarkan tahapan-tahapan pengembangan peserta didik	4,55	Sangat Baik
2	Mengembangkan fisik, moral dan aspek intelektual peserta didik secara seimbang sesuai dengan perkembangan tahap usianya	4,62	Sangat baik
3	Mengembangkan potensi peserta didik dalam mempelajari IPA berdasarkan Islam	4,61	Sangat Baik

4	Menggunakan Konsep kurikulum berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah agar peserta didik memiliki iman, ilmu, dan amal secara terpadu.	4,41	Sangat Baik
5	Berbasis akhlak, kurikulum disusun dengan memperhatikan pendidikan akhlak.	4,35	Sangat Baik
Jumlah		4,50	Sangat Baik

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa sekolah juga memperoleh hasil kualifikasi “sangat baik” sebesar 4.50 dalam menggunakan media video pembelajaran animasi dengan muatan pelajaran IPA terintegrasi AlQur’an.

Pembahasan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa media video pembelajaran animasi dengan muatan pelajaran IPA terintegrasi Al-Qur’an yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA SD kelas IV. Produk dikembangkan dengan berpatokan pada model pengembangan ADDIE yang hanya sampai pada tahap pengembangan saja. Pengembangan media video animasi pembelajaran layak digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SD Alharamain. Hal ini dikarenakan beberapa aspek.

1. Media video animasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini berdasarkan pada tahap analisis diketahui beberapa permasalahan yaitu dalam proses pembelajaran, guru jarang menggunakan media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, diketahui bahwa guru lebih sering melaksanakan pembelajaran secara konvensional saja tanpa menggunakan media pembelajaran.
2. Materi yang disajikan pada media video animasi pembelajaran menarik minat belajar siswa, meningkatkan perhatian siswa, dapat memotivasi, dan kejelasan suara. Manfaat penggunaan media pembelajaran video dalam pembelajaran adalah memperjelas penyajian materi sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Oleh karena itu, media video animasi pembelajaran layak digunakan pada proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk media video animasi pembelajaran dengan muatan pelajaran IPA untuk siswa kelas IV SD Al-Haramain Pekanbaru yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Produk yang dikembangkan telah dinyatakan valid berdasarkan penilaian oleh para ahli sehingga dapat dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran khususnya pada muatan pelajaran IPA kelas IV sekolah dasar. Dengan adanya media pembelajaran video animasi dengan muatan IPA dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad, M. S. M. (2019). *The Effectiveness Of Google Classroom As An Instructional Media: A Case Of State Islamic Institute Of Kendari, Indonesia. Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 240–246.
- Aryantini, N. K., Sujana, I. W., & Sri Darmawati, I. G. A. P. (2021). *Model Discovery Learning Berbantuan Media Power Point Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 251–259. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36193>.

- Asmar, A., & Suryadarma, I. G. P. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Model Nested Berbasis Perahu Phinisi untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi dan Pengetahuan Konseptual*
- Fahrurrozi, S. K., Maryono, D., & Budiyanto, C. W. (2017). *The Development of Video Learning to Deliver a Basic Algorithm Learning*. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 1(1), 135. <https://doi.org/10.20961/ijie.v1i2.12446>.
- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2018). *What works and doesn't work with instructional video*. *Computers in Human Behavior*, 89, 465–470. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.07.015>.
- Hanif, M. (2020). *The development and effectiveness of motion graphic animation videos to improve primary school students' sciences learning outcomes*. *International Journal of Instruction*, 13(4), 247–266.
- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 428. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3333>.
- Ilmi, U., & Kurniawan, M. A. (2021). Efektivitas Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI Daring di MTs Negeri 9 Yogyakarta. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 91–102.
- Ismail, R. (2018). *Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran*. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 181–188.
- Nuritha, C., & Tsurayya, A. (2021). *Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa*. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48–64.